

BAB I

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah merupakan bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR dapat terjadi tidak hanya pada bayi prematur, tetapi juga pada bayi cukup bulan dengan hambatan pertumbuhan selama kehamilan, BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2500 gram sampai dengan 2499 gram saat lahir (Ridha, 2017). Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor utama peningkatan mortalitas dan morbiditas bayi khususnya pada masa perinatal. Saat ini bayi berat lahir rendah masih banyak di temukan di Negara yang berkembang termasuk Indonesia. Bayi dengan berat badan lahir rendah mungkin lahir dengan prematur (kurang bulan) atau lahir cukup bulan *dismatur* (Hendayani, 2019). BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu perlu adanya perawatan yang diberikan terhadap bayi dengan BBLR (Sembiring, 2017).

Penyebab terjadinya BBLR ada (empat) faktor diantaranya yaitu, Faktor ibu: yaitu adanya penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan seperti preeklamsia, malnutrisi dan anemia, faktor usia ibu yang terlalu tua atau terlalu muda saat hamil yaitu usia kurang dari 20 tahun, dan usia saat hamil lebih dari 35 tahun, keadaan sosial ekonomi, dan psikologi ibu saat kehamilan. Faktor janin: adanya *hidramnion*, kehamilan ganda, dan kelainan kromosom bayi. Faktor lingkungan: tempat tinggal yang berada di dataran tinggi, dan lingkungan yang sering terpapar radiasi. Bayi lahir kecil untuk masa kehamilan serta persalinan kurang bulan (Farida, 2017).

Prevalensi BBLR menurut WHO (2018) di dunia terdapat kejadian BBLR adalah 15,5% yang berarti sekitar 20,6 juta bayi tersebut lahir setiap tahun, 96,5% di antaranya di negara-negara berkembang. Sejauh ini sudah terjadi penurunan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu sebesar 2,9%. Dengan hal ini, data tersebut menunjukkan telah terjadi pengurangan dari tahun 2012 hingga tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta bayi BBLR. Tingkat bayi berat lahir rendah dalam pengembangan negara (16,5%) lebih dari

dua kali lipat tingkat di kembangkan daerah (7%). Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun (2018), proporsi bayi berat lahir rendah <2500 gram pada bayi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia sebesar 30,1% presentase ini merupakan hasil rata-rata dari keseluruhan kasus bayi berat lahir rendah yang terjadi diseluruh Indonesia (Riskesdas, 2018). Sedangkan data di Provinsi Jawa Tengah, proporsi berat badan lahir rendah <2500 gram pada bayi mencapai sebesar 34,1% (Riskesdas, 2018).

BBLR dapat menyebabkan komplikasi sepsis neonatal sering menimbulkan masalah seperti meningitis, kejang, suhu tubuh tidak stabil, bilirubin tinggi, dan gangguan pernapasan (Saputri, 2016). Masalah BBLR terutama di sebabkan oleh system organ bayi yang belum matang. Masalah umum pada bayi berat lahir rendah yang sering terjadi adalah gangguan termoregulasi, gangguan system pernafasan, kardiovaskuler, gangguan saluran pencernaan, penyakit system saraf pusat dan ginjal (Damayanti, 2019). Salah satu dari kebanyakan faktor kritis yang terjadi pada BBLR ialah masalah pengaturan suhu tubuh dan pencegahan hipotermia sebagai komplikasi utama pada periode awal kelahiran (Padila dkk., 2018)

Bayi berat lahir rendah jika tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan hipotermi. Hipotermi merupakan 6,3% dari penyebab kematian neonatal. Kejadian hipotermi pada bayi baru lahir cukup tinggi, secara global berkisar 8,5% - 52%, diperkirakan 17 juta bayi baru lahir mengalami hipotermi. Dan salah satu cara penangan nya bisa menggunakan teknik metode *kangaroo mother care* dan metode ini juga bisa digunakan oleh bayi premature. Dengan menggunakan metode *kangaroo mother care* efisiensi anggaran relatif murah dan dapat di lakukan secara mandiri dirumah, sedangkan menggunakan inkubator hanya bisa digunakan di rumah sakit dan dengan biaya yang mahal.

BBLR memiliki resiko tinggi apabila tidak dilakukan pentalaksanaan secara tepat. Penatalaksaan umum yang dapat diberikan pada bayi dengan BBLR yaitu mempertahankan suhu tubuh, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan, pemberian oksigen dan pengawasan jalan nafas. BBLR sangat sensitif terhadap perubahan suhu, sehingga

dapat menggunakan metode *Kangaroo Mother Care* sebagai penerapan yang mudah dan praktis (Heriyani, 2018).

Metode *Kangaroo mother care* dapat menjadi pilihan untuk menstabilkan suhu tubuh karna dapat dilakukan secara mandiri dirumah dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Manfaat dari cara perawatan metode kanguru diantaranya detak jantung bayi stabil, pernafasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuh pun lebih baik. Bayi dapat tidur dengan nyenyak dan lama, lebih tenang, lebih jarang menangis dan kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat, mempermudah pemberian ASI, mempererat ikatan batin antara ibu dan anak, serta mempersingkat masa perawatan antara ibu dan anak (Solehati, 2018). Perawatan metode kanguru merupakan suatu cara khusus dalam merawat bayi berat lahir rendah. Perawatan ini dengan cara melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. Kontak langsung ini berguna untuk membantu perkembangan kesehatan bayi melalui peningkatan kontrol suhu, menyusui, pencegahan infeksi dan kontak ibu dengan bayi yang dimulai ditempat perawatan diteruskan dirumah, dikombinasi dengan pemberian air susu ibu yang bertujuan agar bayi tetap hangat (Lismawati, 2019)

Pelaksanaan *kangaroo mother care* belum terlaksana secara optimal, penyampaian pelaksanaan *kangaroo mother care* hanya di sampaikan secara lisan, belum adanya media yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan *kangaroo mother care* dan pada masyarakat sekitar ada yang belum tepat dalam pelaksanaan *kangaroo mother care* (Maharani, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, video merupakan media promosi kesehatan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Sebagai upaya mengembangkan media informasi mengenai metode *kangaroo mother care* untuk bayi berat lahir rendah maka dari itu penulis memberikan solusi untuk menangani permasalahan BBLR yaitu menggunakan metode *kangaroo mother care* karena mampu menstabilkan suhu tubuh pada bayi, dapat menjalin kasih sayang antara ibu dan anaknya, dan dapat membantu perkembangan kesehatan pada bayi. Beberapa manfaat penggunaan *kangaroo mother care* dapat memenuhi kebutuhan paling dasar pada bayi yaitu apabila kulit

bayi bersentuhan dengan kulit ibu maka tubuh ibu akan mengatur suhu tubuh bayi sehingga menghangatkan bayi, mendorong pemberian ASI, dan melindungi dari infeksi. (Sulistiyowati, 2016).

Terdapat berbagai media yang dapat di gunakan sebagai solusi dalam menyampaikan metode *kangaroo mother care* untuk kestabilan suhu tubuh pada bayi berat lahir rendah salah satunya adalah media video. Target luaran yang ingin di capai berupa video tentang metode *kangaroo mother care* untuk bayi berat lahir rendah sebagai upaya untuk mensosialisasikannya yaitu dengan menggunakan media video serta dapat memberikan informasi dan edukasi tentang metode *kangaroo mother care*. Dengan menggunakan media video diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengerti dan dapat melakukan metode ini dirumah secara mandiri.

Tujuan membuat media edukasi berupa video ini untuk memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat terutama ibu atau keluarga yang memiliki bayi berat lahir rendah dan dapat digunakan untuk belajar mandiri dirumah. Sehingga video ini dapat membantu ibu atau keluarga dalam menerapkan pelaksanaan program metode *kangaroo mother care* upaya untuk menstabilkan suhu tubuh BBLR.

Manfaat video “*metode kangaroo mother care untuk bayi berat lahir rendah*” guna untuk meningkatkan pengetahuan informasi secara optimal dan menjadi sumber KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) manfaat *kangaroo mother care* tersendiri yaitu bisa membuat suhu tubuh bayi lebih stabil, meningkatkan fungsi organ tubuh bayi, membantu mempercepat peningkatan berat badan bayi, menguatkan daya tahan tubuh bayi, dapat memudahkan bayi untuk menyusui dan kasih sayang ibu kepada bayi bisa lebih meningkat. Video KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi tambahan dan wawasan dalam berbagai pihak. Bagi penulis dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam keperawatan anak pada bayi dengan BBLR.